

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan juga menengah. Guru harus mempunyai kualifikasi formal.

Sedangkan dalam kamus KBBI guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Guru juga orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan muridnya.²⁵

Dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen Pasal 1, mengenai pengertian guru: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta.

Sedangkan secara etimologis, istilah guru berasal dari

²⁵ Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2

bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dari aspek lain beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu, menurut Poerwadarminta dikutip dari buku Suparlan guru adalah orang yang kerjanya mengajar, definisi ini berarti guru disamakan dengan pengajar. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjad dikutip juga dari buku Suparlan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak- anaknya.

Menurut Djamarah guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN No. 57686/MPK/1989 dinyatakan lebih spesifik bahwa “Guru ialah pegawai teknik sipil yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan disekolah (termasuk hak yang melekat dalam jabatan).²⁶

Jadi intinya guru adalah orang yang sangat berpengaruh

²⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishin, 2008), hlm. 11-15

dalam proses belajar mengajar dan guru harus betul-betul membimbing siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai dan juga harus bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didiknya.

Ada berbagai bentuk atau tipe diskusi peran guru dengan bermacam- macam tujuan.²⁷ Maka dengan itu perlu adanya diskusi dalam peran guru, antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai ahli (*expert*)

Dalam diskusi (belajar) memecahkan masalah misalnya, maka guru dapat bertindak atau berperan sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal daripada siswanya. Disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji juga menilai segala sesuatu yang sedang didiskusikan oleh para siswa.

2) Guru sebagai pengawas

Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar untuk mencapai tujuannya, guru sebagai sumber informasi harus bertindak sebagai pengawas dan penilai didalam proses belajar mengajar lewat informasi.

3) Guru sebagai penghubung kemasyarakatan

Guru menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara

²⁷ Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): hlm. 274-285

pemecahannya masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan kriteria yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

4) Guru sebagai pendorong (*facilitator*)

Bagi peserta didik yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap anggota kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap peserta didik seoptimal mungkin.²⁸

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan akan tetapi tugas dan fungsi guru sering disejajarkan sebagai peran.²⁹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan mengevaluasi peserta didik.

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus mempunyai standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab,

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 170-171

²⁹ Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): hlm. 274-285

kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai moral yang ada. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran di sekolah, jadi kesimpulannya adalah guru sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri dan berani dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sama dengan kondisi peserta didik juga lingkungannya.

2) Guru sebagai pengajar

Di sini guru harus membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada karena apa yang akan disampaikan kepada anak didik nantinya merupakan suatu hal yang akan terus diperbarui nantinya.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus membuat tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan serta menilai kelancaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dan juga peserta didiknya, guru harus mempunyai tanggung jawab penuh dalam perjalanan

yang sedang direncanakan dan dilaksanakan.

4) Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dan juga mengarahkan peserta didik ketika mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya sehingga peserta didik bisa membangun karakter yang baik bagi dirinya sendiri jika nanti menghadapi kehidupan yang ada di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Guru juga bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, selain harus memperhatikan kompetensi dasar, pelatih juga harus mampu memperhatikan kegiatan peserta didik dalam lingkungannya untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6) Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan pembelajaran yang paling kompleks karena akan melibatkan banyak hal, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian oleh karena itu

penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembentukan peserta didik.³⁰

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembelajaran juga menyampaikan pengetahuan pada anak didik menurut pengertian ini berarti tujuan belajar siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.³¹

Winkel berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Kegiatan pembelajaran bagi seorang guru yaitu menghendaki hadirnya sejumlah murid, berbeda dengan belajar, belajar itu tidak selamanya memerlukan hadirnya seorang guru,

³⁰ Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 3-5.

³¹ Sardirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 47.

cukup banyak melakukan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang diluar tanpa melibatkan seorang guru. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan peserta didik, bila tidak ada peserta didik atau objek.

Oleh karena itu guru jangan sampai salah tafsir terhadap kegiatan pembelajaran, sebab belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pembelajaran.³²

b. Pendekatan dalam Pembelajaran

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual sangat penting bagi berlangsungnya pengajaran dalam pengelolaan kelas, sehingga guru bisa melaksanakan tugasnya. Dengan melakukan pendekatan individual guru lebih mudah memecahkan masalah kesulitan belajar peserta didik. Walaupun suatu saat pendekatan kelompokan diperlukan.³³

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok memang kadang diperlukan

³² Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 43-45.

³³ Mahmud, Saifudin, and Muhammad Idham. *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press, 2017.

dan akan digunakan untuk membina juga mengembangkan sikap sosial peserta didik. Dengan pendekatan kelompok guru mengharapkan setiap peserta didik memilik rasa sosial tinggi yang akan tumbuh pada dirinya.

3) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi ini bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan belajar yang dihadapi oleh setiap peserta didik itu berbeda. Masalah yang timbul dalam pengajaran juga bermacam-macam, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus, maka dari itu pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat membantu guru dalam kepentingan pengajaran.

4) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan agar bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, susila, moral, sosial dan norma agama.

5) Pendekatan Pengalaman

Betapa pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan peserta didik, sehingga pengalaman dijadikan suatu pendekatan. Walaupun pengalaman diperlukan dan dicari selama hidup tapi tidak semua pengalaman dapat bersifat mendidik, pengalaman tidak bisa dikatakan

mendidik jika guru tidak membawa peserta didik kearah tujuan pendidikan dan juga sebaliknya.

6) Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik dan sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk manusia yang berkepribadian buruk juga, begitula yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang. Dengan pendekatan ini peserta didik dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya mempunyai kebiasaan yang baik.

7) Pendekatan Emosional

Adalah gejala kejiwaan yang ada didalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan, emosi memiliki tanggapan bila ada rangsangan dari luar diri seseorang. Emosi mempunyai peranan penting dalam kepribadian seseorang, itulah sebabnya pendekatan emosional yang berdasarkan perasaan dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran.

8) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional dapat membuat manusia membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk, mana kebenaran dan mana kesalahan dari suatu ajaran

atau perbuatan yang terjadi. Oleh karena itu rasional dijadikan pendekatan guna untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran disekolah.

9) Pendekatan Fungsional

Dipelajari disekolah oleh peserta didik bukan hanya sekedar pengisi otak akan tetapi berguna bagi kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendekatan fungsional yang diterapkan disekolah diharapkan mampu memenuhi tujuan yang akan dicapai.

10) Pendekatan Keagamaan

Pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa dan berharap nilai-nilai agama tidak dicemoohkan dan dilecehkan akan tetapi diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan pada kehidupan selanjutnya.

11) Pendekatan Kebermaknaaan

Makna dapat diwujudkan melalui kalimat yang berbeda, baik secara lisan maupun tulisan. Suatu kalimat dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi saat kalimat itu digunakan.³⁴

³⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 62-80.

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Proyek

Adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.³⁵

2) Metode Eksperimen

Adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari dan dituntut untuk mencari kebenaran dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.

3) Metode Tugas dan Resitasi

Adalah metode penyajian bahkan diaman guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

4) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama pada dasarnya masih berkaitan dengan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

5) Metode Demonstrasi

Adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan

³⁵ Afandi, Muhamad, et al. "Model dan metode pembelajaran." *Semarang: UNISSULA* (2013).

meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik nyata atau tiruan serta disertai dengan penjelasan lisan.

6) Metode *Problem Solving*

Atau metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data dan juga menarik kesimpulan.

7) Metode Karyawisata

Adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

8) Metode Latihan

Merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.³⁶

9) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah sangat ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertinnya.

³⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 94-109.

10) Metode tanya jawab

Adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi bisa juga dari peserta didik kepada guru.

11) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sarana yang sudah melalui tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau juga memecahkan masalah.³⁷

³⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 13-20.

3. Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru diseluruh dunia dengan mekanis penyebaran secara empiris. Pandemi COVID-19 terjadi karena penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi infeksius dan virulensi tinggi.³⁸ Pandemi terjadi ketika beberapa faktor terpenuhi antara lain:

1. Peningkatan jumlah atau virulensi agen baru
2. Informasi dan sifat lainnya dari agen baru belum terdeteksi
3. Modus tranmisi atau infeksi yang meningkat sehingga orang lebih rentang terpapar.³⁹

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan dari jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.⁴⁰ COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.

³⁸ Marzuki, Ismail, 2021, et al. *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis

³⁹ Ririn Tri Handayani, Dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh Dan Herd Immunity" (STIKES kendal: Jurnal Ilmiah Permas Volume 10 No. 3, Juli 2020), hlm 373-380.

⁴⁰ Susilo, Adityo, et al. "Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7.1 (2020): 45-67

Tanda dan gejala umum pada COVID-19 yaitu adanya gangguan pada sistem pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas, maka inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Dan pada 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 20 maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus untuk pertama kalinya.⁴¹

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/ swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang memiliki mahkota.

Adapun dampak pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut

a. Dampak terhadap orang tua peserta didik

Menurut Arwen bawahsannya dampak belajar dirumah juga dirasakan oleh orang tua yang juga memiliki beban lebih karena harus menjadi guru dirumah mengajarkan dan memantau anaknya ketika membuat tugas. Namun ada nilai positifnya yaitu lebih banyak waktu untuk berkumpul dan mendekatkan hubungan emosional antara anak dan orang tua, dan yang lebih

⁴¹ Wahyu Aji, “Dampak covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”(Universitas Pahlawan: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No. 1, April 2020), hlm. 55-61.

penting adalah keluarga lebih terlindungi dari paparan COVID-19 ini.⁴²

b. Dampak terhadap proses pembelajaran

Menurut Zahra dikutip dari jurnal Jiemar kelas online dalam waktu Covid ini banyak menghabiskan biaya, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk pengajaran yang lebih baik jika dalam proses pembelajaran kelas online.⁴³ Antara lain sebagai berikut:

- 1) Video yang direkam dapat membantu pembelajaran jika koneksi internet tertunda.
- 2) Masukkan dalam video yang direkam ada wajah guru sehingga peserta didik memahami lebih baik saat kelas berjalan.
- 3) Video kurang dari 10 menit sudah lebih dari cukup untuk menjelaskan materi.
- 4) Pertimbangkan memiliki teks yang dapat dibaca dalam layar kecil.
- 5) Letakkan video di akses yang terbuka.
- 6) Memberikan arahan agar peserta didik tidak hanya menonton akan tetapi mereka juga harus mengikuti instruksi yang diberikan.⁴⁴

⁴² Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 55-61.

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ In Setyorini, *Pandemi Covid-19 dan Online Learning*, (Universitas Muria Kudus:

c. Dampak positif penggunaan internet

Menurut Jonathan, sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi internet. Internet adalah jaringan computer yang dapat menghubungkan suatu computer atau jaringan computer dengan jaringan computer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis computer itu sendiri.

Dampak positif internet bagi masyarakat khususnya pelajar sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Mencari dan mendapatkan informasi lebih cepat.
- 2) Menjadi tempat belajar yang menyenangkan yang akan menunjang proses belajar.
- 3) Memungkinkan komunikasi jarak jauh tanpa harus menemui orangnya.
- 4) Bagi pelajar bisa mengerjakan tugas dengan mudah dan cepat.

d. Dampak negative penggunaan internet

Sedangkan untuk dampak negative penggunaan internet sebagai berikut:

- 1) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih membangun komunikasi lewat jejaring sosial.
- 2) Mengganggu Kesehatan

- 3) Berkurangnya waktu belajar
- 4) Menimbulkan rasa kecanduan
- 5) Tersebarnya data pribadi.

4. Pembelajaran Tematik

a. Istilah dan Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berasal dari suatu tema atau topik tertentu kemudian digabungkan dari berbagai aspek dan dilihat dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Menurut T. Raka buku Kadir dan Hanun bawasanya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok agar bersifat aktif dalam mencari, menggali juga menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna.⁴⁵ Sedangkan menurut Hadi Subroto dikutip dari buku Kadir dan Hanun pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok pembahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok pembahasan yang lainnya, konsep tersebut dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau pun direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan juga bisa dengan pengalaman belajar peserta didik, maka

⁴⁵ Fitriana, Nur Syifa. *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

pembelajaran tersebut akan lebih bermakna.⁴⁶

Pembelajaran tematik dirancang agar bisa menghasilkan suatu pembelajaran yang bermakna dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik, dengan itu pembelajaran tematik dapat bisa saling berkaitan dengan satu pengalaman dan pengalaman lainnya atau pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran yang jauh lebih menarik dari biasanya.⁴⁷

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, yang menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan ide-ide baru dalam pendidikan.

Pembelajaran tematik juga merupakan model pembelajaran yang jenis model pembelajarannya terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid*,..

⁴⁷ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 1-6.

⁴⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pembelajaran yang akan menjadi materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.⁴⁹

Pengajaran tematik perlu memiliki materi yang saling berkaitan, dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pengajaran tematik juga tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema.

Sedangkan secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:⁵⁰

1) Prinsip penggalian tema

Merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, artinya tema-tema lainnya berkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam

2009). hlm 78-79

⁴⁹ Hidayah, Nurul. "Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2.1 (2015): 34-49.

⁵⁰ Kadir, Abd, and Hanun Asrohah. "Pembelajaran tematik." (2015).

penggalian tema tersebut harus memperhatikan beberapa persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
 - b) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih harus memberikan pengetahuan untuk siswa kedepannya.
 - c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
 - d) Tema yang dikembangkan paling tidak harus sesuai dengan minat siswa.
 - e) Tema yang dipilih harus memperhatikan peristiwa yang akan terjadi ketika waktu belajar
 - f) Tema yang dipilih juga harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku.
 - g) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan terlebih dahulu ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Prinsip pengelolaan pembelajaran adalah guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Maksud dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Guru jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses mengajar.
 - b) Pemberian tanggung jawab kepada individu maupun kelompok dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
 - c) Guru juga perlu membuat ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 3) Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi hal utama dalam setiap kegiatan, maka dari itu harus melaksanakan evaluasi dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran tematik ini maka diperlukan beberapa langkah- langkah positif antara lain:

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri.
 - b. Guru juga perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terlaksana berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- 4) Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap perilaku peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang

salah kemudiam mengarahkan ke suatu hal yang bermakna.⁵¹

c. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berdasarkan landasan filosofis bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya, karena lingkungan kehidupan peserta didik merupakan suatu dunia yang terus berproses.⁵²

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis merupakan perkembangan yang diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajar tematik yang akan diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan pengetahuannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik tersebut.

3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.⁵³ Landasan yuridis tersebut adalah sebagai berikut:

Undang-Undang dasar Republik Indonesia pada tahun

⁵¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 84-86.

⁵² *Ibid*,

⁵³ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 18-22.

1945 Pasal 31, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9, menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat belajar.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b, menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan juga kemampuannya.

d. Karakteristik pembelajaran Tematik

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.⁵⁴

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman

⁵⁴ Kadir, Abd, and Hanun Asrohah. "Pembelajaran tematik." (2015).

langsung kepada peserta didik kemudian peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran harus fokus pada pembelajaran yang diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan kadang harus mengaitkannya dengan kehidupan yang ada disekitar peserta didik dan juga keadaan disekitar lingkungan sekolah.⁵⁵

5) Hasil pembelajaran

Sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik Pembelajaran tematik harus memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik dan dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik tersebut.

6) Menggunakan prinsip PAIKEM (*Pembelajaran Aktif,*

⁵⁵ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 92.

Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Pembelajaran tematik harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik tetapi juga harus mencapai sasaran.

7) Bermakna

Kebermaknaan pembelajaran tematik akan semakin meningkat apabila sesuai dengan kebutuhan peserta didik, paling tidak kebermaknaan pembelajaran itu ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman.

e. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran tematik berdasar pada suatu tema tertentu. Ketika seorang akan merancang pembelajaran tematik maka ia akan menentukan tema terlebih dahulu, seperti tema tentang lingkungan peserta didik, lingkungan peserta didik dapat dilihat dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran, akan tetapi tidak semua ilmu dapat dipergunakan untuk menganalisis lingkungan.⁵⁶
- 2) Hubungan pembelajaran tematik berasal dari satu tema dengan pandangan dari berbagai perspektif, maka kemungkinan terjadi penggabungan kompetensi dasar dari berbagai kompetensi yang ada dalam silabus baik segi konten

⁵⁶ Kadir, Abd, and Hanun Asrohah. "Pembelajaran tematik." (2015).

maupun dari segi waktu.

Pencapaian kompetensi dasar atau mata pelajaran tertentu didalam suatu pembelajaran tematik tidak harus dicapai semuanya kemungkinan kompetensi dasar yang tersisa bisa dirancang kembali pada pembelajaran tematik yang lain.

- 3) Pembelajaran tematik yang biasanya dilaksanakan pada awal kelas, adalah pencapaian kompetensi membaca, menulis dan berhitung serta menanamkan nilai-nilai moral.
- 4) Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan pada pengalaman, maka dari itu setiap pelaksanaan pembelajaran tematik harus menggunakan sumber belajar yang lengkap atau paling tidak berupa alat peraga yang bisa dimengerti atau dipahami oleh peserta didik.
- 5) Judul maupun jumlah tema yang akan dipilih atau yang ditentukan dari masing-masing sekolah harus disesuaikan dengan minat, karakteristik peserta didik, daerah dan lingkungan sekitar peserta didik.
- 6) Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik kadang sangat terbatas, oleh karena itu untuk memudahkan pelaksanaannya bisa diskusi di kelas yang dibantu oleh beberapa guru untuk mengasah lagi pembelajaran tematik agar dapat melaksanakan pengajaran dengan lancar.
- 7) Diusahakan agar peserta didik mempunyai pengalaman

sendiri dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen atau demonstrasi.

f Keunggulan Pembelajaran Tematik

- 1) Dapat mengurangi tumpang tindih antara mata pelajaran, karena satu mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik ini dilaksanakan secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya.
- 3) Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna karena materi dan isi pembelajarannya lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan sebagai tujuan akhir.
- 4) Peserta didik akan mudah mendapatkan pengertian mengenai materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik karena didukung dengan pengetahuan dan pandangan dari berbagai arah.⁵⁷

g Kelemahan Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri supaya bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.

⁵⁷ Kadir, Abd, and Hanun Asrohah. "Pembelajaran tematik." (2015).

- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru lebih lama, guru terlebih dahulu merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai inti materi di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut dan mengharuskan tersedianya alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara bersama.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar, ada beberapa karya ilmiah yang skripsinya membahas judul yang hampir sama, namun bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

1. Penelitian skripsi oleh Megawati, dengan judul “Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui *lesson study* pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang 2010”.

Fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah pembelajaran tematik melalui *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas guru SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang? (2) Apakah pembelajaran tematik melalui *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang? (3) Apakah pembelajaran tematik melalui *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II semester I SD

⁵⁸ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 23-26.

Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang?

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 2,7 dengan kriteria baik dan siklus II adalah 3,4 dengan kriteria sangat baik. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,2 dengan kriteria baik dan siklus II adalah 3,1 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran Tematik melalui Lesson Study yakni siklus I dengan rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar 66% dan siklus II dengan rata-rata 72,66 dengan ketuntasan belajar 83%.

2. Penelitian skripsi oleh Hermin Wediningsih, “Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajran yang terintegrasi di SDN 03 Kepahiang”

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP, dan (2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning di PGSD FKIP UNIB. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan PTK adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada perkuliahan pembelajaran tematik dapat meningkatkan: (1) Kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP, dan (2) Kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran tematik di PGSD FKIP UNIB. Saran yang disampaikan yakni: (1) Bagi

dosen yang mengampu mata kuliah selain pembelajaran tematik hendaknya juga menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, karena model tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dan kreatif dan (2) Bagi mahasiswa disarankan dapat membuat media pembelajaran selain pembelajaran tematik.

3. Penelitian skripsi oleh Aja Rowikarim, “Mengajar yang efektif menjadi penentu kualitas seorang guru.”.

Proses pendidikan disekolah-sekolah dihadapkan pada kompleksitas dan beragamnya perilaku siswa dalam proses belajar, keberhasilan anak didik dalam lingkungan belajar walaupun dipengaruhi oleh sifat bawaan individu pelajar dan lingkungannya, tetapi peran guru dalam pembelajaran menjadi tumpuan harapan paling dominan atas keberhasilan siswa dalam belajar yang diharapkan oleh semua pihak. Tentunya berdasarkan ekspektasi tersebut, kemampuan mengajar yang efektif dalam semua hal sangat diperlukan. Guru harus memiliki pengetahuan materi ajar dari berbagai sudut pandang, keahlian cara mengajarkannya, profesional melakukan tugas gurunya, komitmen serta motivasi tinggi mencurahkan perhatian kepada murid-muridnya.

Selanjutnya dalam tulisan ini ingin membahas bagaimana peran guru dalam memaksimalkan tugasnya dalam proses belajar mengajar dengan cara mengajar yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan Guru efektif Memiliki komitmen tinggi sebagai sebagai pengajar, memiliki pengetahuan, keahlian profesional, menguasai materi strategi pengajaran. Guru efektif mampu menetapkan tujuan dan merencanakan pembelajaran, memanager kelas ketika proses belajar mengajar,

mengetahui kultur siswa serta latar belakangnya, guru efektif memiliki keahlian komunikasi yang ditunjang dengan penguasaan teknologi sehingga guru bisa memotivasi siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

4. Penelitian ini oleh Elsa Heru dengan judul, “Implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur”.

Fokus penelitian skripsi : (1) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur. Kesimpulan dari penelitian adalah implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur yakni belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik. Kurangnya pemahaman guru akan menjelaskan pembelajaran tematik dengan KTSP, minim nya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik, serta guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Megawati	Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik	Penelitian yang dilakukan peneliti dengan megawati ini mempunyai kemiripan yaitu sama-sama berfokus	Adapun perbedaan didalamnya dimana penulis lebih melibatkan peran gurunya ketimbang

		<p>melalui <i>lesson study</i> pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang</p>	<p>untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>	<p>siswanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan belum mendapatkan ide peran apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, akan tetapi megawati sudah melakukan cara meningkatkan kualitas pembelajaran melalui ide <i>lesson study</i> yang sudah diteliti.</p>
2.	Hermin Wediningsih	<p>Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode</p>	<p>Persamaan yang dilakukan peneliti dengan saudari Hermin Wediningsih yaitu mengkaji bagaimana</p>	<p>Dalam skripsi Hermin Wediningsih lebih menjuru ke peningkatan kualitas</p>

		pembelajaran yang terintegrasi di SDN 03 Kepahiang	meningkatkan tentang kualitas mengajar.	pembelajaran yang berfokus pada metode yang diangkat sedangkan proposal peneliti berfokus pada peran gurunya yang meningkatkan kualitas mengajarnya.
3.	Aja Rowikarim	Mengajar yang efektif menjadi penentu kualitas seorang guru.	Persamaan dalam Penelitian yang dilakukan peneliti dan saudara Aja Rowikarim ini sama-sama mengkaji Tentang kualitas seorang guru.	Akan tetapi banyak juga perbedaan antara skripsi Aja Rowikarim dengan peneliti yaitu saudara Aja lebih berfokus dengan cara mengajar yang efektif agar menjadikan penentu

				<p>kaulitasnya mutu seorang guru sedangkan penulis lebih fokus pada peran guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam keadaan sekarang yaitu COVID-19.</p>
4.	Alsa Heru	Implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur	Persamaan dalam skripsi kali ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan sama-sama mengarah kepada cara meningkatkan pembelajaran yang akan diteliti.	<p>Kemudian perbedaannya jika dalam skripsi alsa heru meningkatkan Pelajarannya untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang dikehendaki maka dalam proposal peneliti lebih bertitik fokus pada peran gurunya dalam</p>

				meningkatkan kualitas mengajar bukan belajar siswanya.
--	--	--	--	---

Tabel 2.1

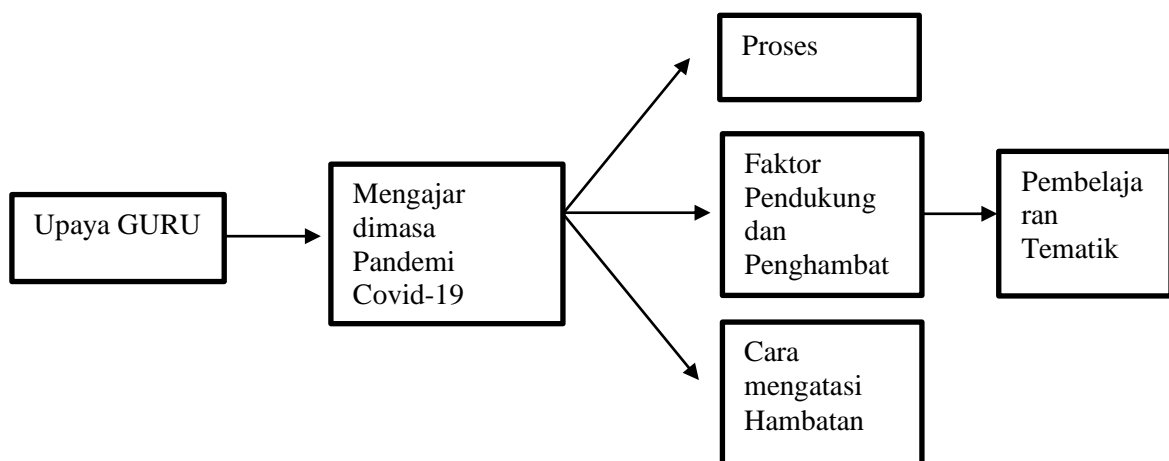
Perbandingan Penelitian Terdahulu

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu pandangan, suatu perspektif umum atau cara untuk memisah-misahkan dunia nyata yang kompleks. Kemudian paradigma penelitian juga memberikan makna serta penafsiran-penafsiran pada penelitian.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Paradigma penelitian merupakan pola pikir untuk menunjukkan permasalahan apa yang akan diteliti sehingga dapat menunjukkan fokus masalah yang diangkat dan perlu dijawab oleh peneliti.

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, peneliti jelaskan fokus permasalahan apa yang diangkat melalui paradigma penelitian sebagai berikut:



Bagan 2.1

Jadi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini yaitu harus membuat media pembelajaran dengan menjelaskan sesingkat dan semenarik mungkin agar peserta didik termotivasi dan semangat untuk belajar. Dan menjelaskan materi pelajaran yang rumit kepada orang tua agar orang tua bisa menjelaskannya kembali kepada anak didik.